

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin bertambahnya jumlah penduduk di bumi maka kebutuhan akan semakin meningkat, sedangkan sumber daya semakin lama semakin berkurang. Sehingga, akan mengakibatkan suatu problematika pada suatu negara. Dalam setiap individu haruslah memiliki intensi berwirausaha karena intensi berwirausaha dapat memecahkan masalah seperti pengangguran, kemiskinan, kriminalitas dan lain sebagainya.

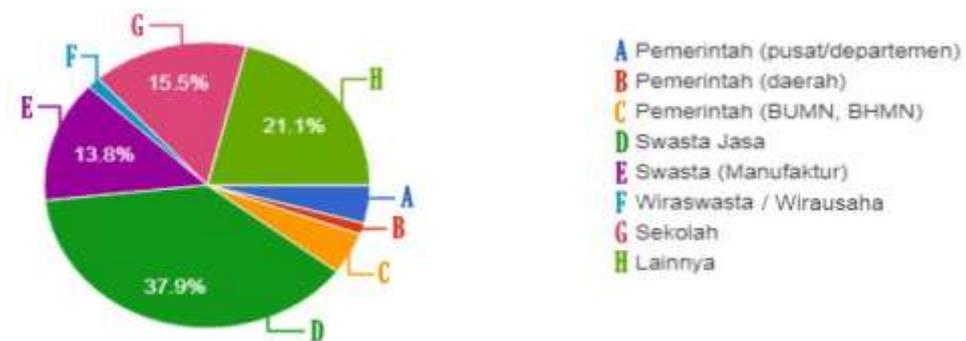
Menurut Makki (2019) data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran naik 50 ribu orang per Agustus 2019. Dengan kenaikan tersebut, jumlah pengangguran meningkat dari tujuh juta orang pada Agustus 2018 lalu menjadi 7,05 juta orang. Makki (2019) mengutip kalimat dari kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Suhariyanto ia mengatakan bahwa rata-rata jumlah pengangguran sejak Agustus 2015 tidak pernah turun di bawah tujuh juta orang. Rinciannya, pada Agustus 2015 sebanyak 7,56 juta orang, Agustus 2016 sebanyak 7,03 juta orang, dan Agustus 2017 sebanyak 7,04 juta orang.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2019, jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 5,67 persen dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang. Meskipun persentasenya turun dibandingkan Agustus 2018 lalu yang sebesar 5,89 persen, angka ini masih di atas rata-rata pengangguran

nasional yang sebesar 5,28 persen. Selain lulusan universitas, angka pengangguran lulusan Diploma juga cukup tinggi yakni 5,99 persen dari total angkatan kerja lulusan Diploma. Sekolah tinggi tidak menjamin kemudahan dalam mencari pekerjaan namun, harus disertai dengan keahlian, ketrampilan serta kemampuan yang berkopeten yang dapat bersaing didalam dunia kerja. Sampai saat ini, pengangguran merupakan permasalahan yang sangat serius dan menjadi momok yang menakutkan bagi negara berkembang sehingga belum dapat terselesaikan oleh Pemerintah. Hal ini disebabkan karena adanya ketimpangan antara jumlah kesempatan bekerja yang tersedia dengan tenaga kerja yang mempunyai.

Universitas Negeri Jakarta merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang mempunyai visi misi untuk menghasilkan pemuda-pemuda wirausaha yang memiliki keahlian dalam bidang wirausaha, sehingga mereka dapat bekerja mandiri atau menjadi seseorang wirausahawan. Berwirausaha dapat menjadi faktor pendorong laju roda perekonomian suatu negara. Hal ini juga dibuktikan oleh Universitas Negeri Jakarta yang turut andil dalam mengembangkan program-program dari Pemerintah untuk mengembangkan jiwa berwirausaha pada mahasiswanya. Program tersebut ialah berupa Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) dan Program Keativitas Mahasiswa (PKM) selain itu, mahasiswa juga dibekali dengan mata kuliah seperti pendidikan kewirausahaan. Setelah dibekali dengan mata kuliah pendidikan kewirausahaan mahasiswa terjun langsung untuk berjualan di gerai-gerai econodot dan economart yang sudah disediakan oleh Universitas Negeri Jakarta.

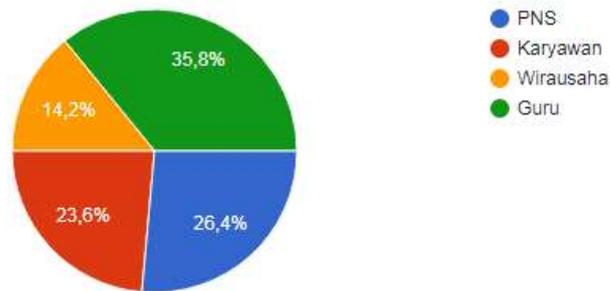
Tracer Study merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberhasilan alumni dalam hal pencarian kerja dan sebagai hasil evaluasi bagi Universitas Negeri Jakarta. *Tracer study* dilakukan oleh Universitas Negeri Jakarta setiap tahunnya. Data yang diperoleh dari *Tracer Study 2018* mengenai jenis pekerjaan yang alumni pilih dapat dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1: Jenis pekerjaan diperoleh dari *Tracer Study*

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa sebanyak 37,9 persen para alumni bekerja pada perusahaan swasta yang bergerak dibidang jasa. Urutan kedua sebanyak 21,1 persen pekerjaan lainnya, urutan ketiga sebanyak 15,5 persen alumni memilih meneruskan sekolah kejenjang berikutnya, urutan ke empat sebanyak 13,8 persen alumni bekerja di perusahaan swasta, urutan ke lima alumni yang bekerja di Pemerintah (BUMN, BHMN), urutan yang ke enam alumni bekerja pada pemerintah (pusat/departemen), urutan ke tujuh wirausaha atau wiraswasta, dan yang terakhir pemerintah (daerah). Dari jenis pekerjaan diatas menunjukkan bahwa masih rendahnya alumni yang memilih menjadi wirausaha.

Hal ini didukung melalui survei awal yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *google form* kepada 106 responden dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.2: Jenis pekerjaan yang diinginkan Mahasiswa UNJ

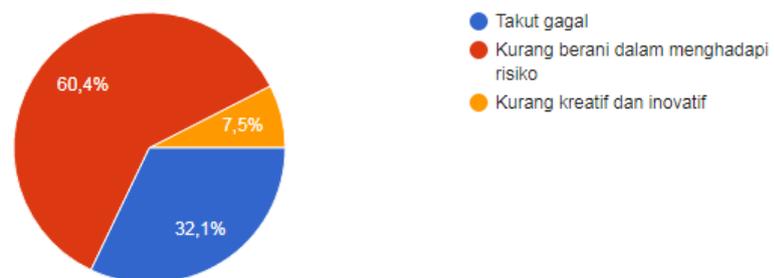
Berdasarkan gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa jenis pekerjaan guru menempati urutan pertama sebanyak 35,8 persen, Pegawai Negeri Sipil (PNS) menempati urutan ke dua sebanyak 26,4 persen, urutan ke tiga sebanyak 23,6 persen sebagai karyawan, dan diurutan terakhir mahasiswa memilih jenis pekerjaan sebagai wirausaha sebanyak 14,2 persen. Survei awal yang dilakukan peneliti membuktikan bahwa masih rendahnya niat mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini sejalan berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Indarti dan Rostiani (2011) yang melakukan studi perbandingan intensi kewirausahaan mahasiswa Indonesia, Jepang, dan Norwegia menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia justru tidak terlalu berminat untuk menjadi wirausaha.

Berdasarkan penelitian menurut Yuniasanti dan Verasari (2015) ada faktor lain yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha, salah satunya yaitu

kecerdasan emosional. Setiap orang mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sebagai seseorang yang memiliki jiwa berwirausaha, mahasiswa haruslah mampu untuk menggunakan dan mengatur emosinya secara optimal. Akan tetapi, berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti sebanyak 39,6 persen mahasiswa dapat mengatur emosinya secara optimal, sebanyak 53,8 persen mahasiswa tidak bisa mengatur emosinya secara optimal pada dirinya sendiri, dan selebihnya yang menjawab mungkin sebanyak 6,6 persen dalam mengatur emosinya secara optimal. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Chandra (2001) mengemukakan pentingnya peranan emosi bisnis bagi wirausaha. Dengan memiliki kecerdasan emosional maka mampu meningkatkan motivasi, mandiri, berkepribadian kuat, berpikir positif dan tidak mudah menyerah. Kemampuan ini tentu sangat bisa membantu keberhasilan dalam berwirausaha.

Faktor selanjutnya terdapat efikasi diri yang mendorong seseorang dalam berwirausaha. Dalam penelitian terdahulu dikatakan bahwa apabila setiap mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi maka mahasiswa juga akan memiliki niat atau intensi berwirausaha yang tinggi (Adnyana 2016). Hal ini dipertegas dalam penelitian Indarti dan Rostiani (2008) dalam studi perbandingan intensi kewirausahaan mahasiswa Indonesia, Jepang, dan Norwegia ditemukan bahwa efikasi diri terbukti berpengaruh positif terhadap niat kewirausahaan mahasiswa Indonesia dan Norwegia. Hal ini berbanding terbalik pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti bahwa keyakinan mahasiswa dalam memulai bisnis menunjukkan 45,3 persen dan selebihnya 54,7 persen menunjukkan mereka yakin untuk memulai bisnis. Adapun kendala-kendala

untuk mempunyai keyakinan dalam memulai bisnis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.3: Keyakinan dalam memulai bisnis

Berdasarkan data tersebut bisa dilihat bahwa masih kurangnya rasa percaya diri pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dalam memulai usaha dikarenakan masih rendahnya menghadapi resiko sebanyak 60,4 persen. Yang dilanjutkan takut akan kegagalan sebanyak 32,1 persen, kemudian sebanyak 7,5 persen mahasiswa kurang kreatif dan inovatif. Kemampuan diri yang tinggi menghasilkan inisiatif dan ketekunan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kinerjanya dalam berwirausaha dan sebaliknya kemampuan diri yang rendah akan mengurangi upaya kinerjanya dalam berwirausaha. Efikasi diri akan mempengaruhi kepercayaan seseorang pada tercapai atau tidaknya tujuan yang sudah ditetapkan. Orang-orang yakin bahwa mereka mempunyai kapasitas untuk melakukan (kemampuan diri yang tinggi), cenderung bertindak dengan baik. Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti rendahnya Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menjabarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri?
2. Apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha?
3. Apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Intensi Berwirausaha ?
4. Apakah terdapat pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Efikasi Diri.
2. Untuk mengetahui pengaruh Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Intensi Berwirausaha.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Intensi Berwirausaha melalui Efikasi Diri.

D. Kegunaan Penulisan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu pengimplementasian teori-teori yang diperoleh selama menjalani perkuliahan Program Studi Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Jakarta.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Diharapkan dapat memberikan masukan serta kritikan bagi Perguruan Tinggi untuk terus mengembangkan intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dan menambah sumber bacaan jurnal ilmiah di perpustakaan.

c. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengetahuan mengenai intensi berwirausaha pada mahasiswa dan dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan topik dan konstruk yang sama sebagai pebanding ataupun penunjang bagi penelitian selanjutnya.